

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Permasalahan

Hubungan internasional berkaitan erat dengan segala bentuk hubungan diantara masyarakat negara, baik yang dilakukan oleh pemerintah atau warga negara. Hubungan internasional sendiri merupakan segala macam hubungan antar bangsa dan kelompok bangsa dalam masyarakat dunia, serta kekuatan-kekuatan, tekanan-tekanan, proses-proses yang menentukan cara hidup, cara bertindak, dan cara berpikir manusia. Dalam hubungan internasional juga terdapat berbagai macam isu-isu internasional yang menjadi bahan perdebatan oleh banyak kalangan. Disamping isu yang melibatkan negara sebagai aktor utama yang terlibat di dalamnya, ada pula isu yang melibatkan suatu badan non pemerintah atau NGO (*Non Government Organization*). Isu-isu yang berkembang pun tak selalu mengenai perang dan damai. Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan-perubahan yang dialami oleh semua elemen masyarakat, isu kesehatan pun menjadi salah satu isu penting dalam dunia internasional. Isu kesehatan yang menjadi salah satu isu penting dalam dunia internasional adalah memerangi HIV/AIDS, Malaria¹, Tuberkulosis dan penyakit menular lainnya.

Isu terkait kesehatan tersebut menempati posisi ke 6 dalam urutan MDGs (*Millenium Development Goals*) disamping isu mengenai kemiskinan dan kelaparan, isu pendidikan, isu gender, angka kematian anak, kesehatan ibu hamil, kelestarian lingkungan, dan kemitraan global untuk pembangunan. Memerangi HIV/AIDS, Malaria, Tuberkulosis dan penyakit menular lainnya menjadi salah satu poin yang menjadi perhatian penting karena telah mengakibatkan 1 juta orang meninggal setiap tahunnya di dunia². Adapun yang membuat angka ini sangat mengkhawatirkan adalah bahwa meskipun malaria dapat dicegah dan diobati dengan intervensi biaya yang efektif, namun hal tersebut masih mempengaruhi

¹ Malaria disebabkan oleh parasit yang ditularkan dari satu manusia ke yang lain melalui gigitan nyamuk *Anopheles* yang terinfeksi. Setelah terinfeksi, parasit (disebut sporozoit) menempuh perjalanan melalui aliran darah ke hati, di mana mereka berkembang dan melepaskan bentuk lain, yakni merozoit. Parasit memasuki aliran darah dan menginfeksi sel-sel darah merah.

² <http://www.undp.org.ir/index.php/component/content/article/93> diakses pada hari Minggu, 15 September 2013 pukul 17.38 WIB

antara 250-350 juta orang di seluruh dunia. Selain itu, diperkirakan juga sebesar 51% kematian akibat penyakit infeksi di dunia disebabkan oleh tiga penyakit utama yang dikenal sebagai *the big three*, yaitu tuberkulosis, HIV/AIDS dan malaria.

Ketiga penyakit tersebut menyebabkan lebih dari 500 juta morbiditas dan lebih dari 5 juta mortalitas di dunia setiap tahun. Sisanya yaitu masing-masing sebanyak 20% disebabkan oleh sekelompok penyakit yang disebut *neglected tropical diseases* (NTD) dan 29% disebabkan oleh infeksi lain.³ Malaria disebabkan oleh parasit yang ditularkan dari satu manusia ke yang lain melalui gigitan nyamuk *Anopheles* yang terinfeksi. Setelah terinfeksi, parasit (disebut *sporozoit*) menempuh perjalanan melalui aliran darah ke hati, di mana mereka berkembang dan melepaskan bentuk lain yang disebut *merozoit*.

Parasit memasuki aliran darah dan menginfeksi sel-sel darah merah. Malaria juga dapat ditularkan dari ibu hamil kepada bayi yang ada dalam kandungannya (*kongenital*) dan bisa juga melalui transfusi darah.⁴ Malaria dapat dibawa oleh nyamuk yang berkembang biak di daerah beriklim sedang, tetapi parasit tersebut menghilang selama musim dingin sedang berlangsung. Penyakit ini merupakan masalah kesehatan utama di banyak daerah tropis dan subtropis. CDC (*United States Centers for Disease Control and Prevention*) memperkirakan bahwa ada 300-500 juta kasus malaria setiap tahunnya, dan lebih dari 1 juta orang meninggal akibat malaria. Di beberapa daerah di dunia, nyamuk yang membawa malaria telah mengembangkan resistensi terhadap insektisida. Selain itu, parasit telah mengembangkan resistensi terhadap beberapa antibiotik. Kondisi ini pun menyebabkan sulitnya untuk mengendalikan penyakit ini baik yang berada pada tingkat infeksi ataupun pada proses penyebaran penyakit ini. Ada empat jenis parasit malaria umum. Baru-baru ini, tipe kelima, yaitu *Plasmodium Knowlesi*, telah menyebabkan malaria di Malaysia dan wilayah Asia Tenggara. Jenis lain, yaitu *Malaria Falciparum*, merupakan jenis yang jauh lebih serius dibandingkan dengan jenis lainnya karena *Malaria Falciparum* ini lebih mempengaruhi sel

³Wahju Sardjono, Teguh. "Strategi Penanggulangan dan Pencegahan Penyakit Parasitik di Masyarakat." VoL59, No. 7 (2009) h. 297

⁴ <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmedhealth/PMH0001646/> diakses pada hari Minggu, 9 Maret 2014 pukul 21.21 WIB

darah merah. Hal ini dapat berakibat fatal dalam beberapa jam dari gejala pertama⁵. Biasanya, wabah penyakit malaria menyerang Negara beriklim tropis dan dalam kondisi yang sedang berkembang, yang pada akhirnya mempengaruhi masyarakat miskin dan memicu peningkatan angka kemiskinan pada masyarakat yang telah terpinggirkan (masyarakat marjinal).

Salah satu negara di dunia yang hingga saat ini masih memerangi permasalahan HIV/AIDS, malaria, dan penyakit lainnya adalah Iran. Iran adalah sebuah negara Timur Tengah yang terletak di Barat Daya Asia. Iran berbatasan dengan Azerbaijan dan Armenia di barat laut, Laut Kaspia di utara, Turkmenistan di timur laut, Pakistan dan Afghanistan di timur, Turki dan Irak di barat, dan perairan Teluk Persia dan Teluk Oman di selatan. Lansekap Iran didominasi oleh barisan gunung yang memisahkan *basin drainage* atau dataran tinggi yang beragam. Bagian barat yang memiliki populasi terbanyak adalah bagian yang paling bergunung. Sebelah timur dari negara Iran terdiri dari gurun di dataran rendah yang tak dihuni dengan danau garam yang terkadang muncul. Iklim Iran cenderung kering atau setengah kering, meskipun ada yang sub tropis di sepanjang pesisir Kaspia. Iran juga memiliki beberapa iklim yang berbeda, di sisi utara Iran (dataran pesisir Kaspia) suhu amat rendah hingga dapat membekukan dan tetap lembab selama beberapa tahun terakhir. Pada bagian wilayah Barat, pemukiman-pemukiman di lereng memiliki suhu yang rendah. Didukung dengan iklim yang berbeda-beda, malaria adalah penyakit parasit dan vektor yang paling penting di Iran, dan dianggap sebagai salah satu masalah kesehatan utama di negara bagian Selatan-Timur. Di provinsi Kerman, Hormozgan dan Sistan-Baluchestan sekitar 3,8 juta orang dianggap berada pada risiko terinfeksi.⁶

Malaria telah terjadi untuk waktu yang lama di Iran. Sebelum memulai kampanye anti malaria di Iran, sekitar 60% penduduk tinggal di daerah endemik malaria. Di daerah hiper-endemik, sekitar 30 sampai 40% dari total kematian adalah akibat malaria.⁷ Dalam beberapa dekade terakhir, upaya yang cukup besar

⁵ *Ibid*

⁶ <http://www.undp.org.ir/index.php/component/content/article/93> diakses pada hari Minggu, 15 September 2013 pukul 18.55 WIB

⁷ Malaria in Iran: Past and Present Situation, GhH Edrissian Dept. of Medical Parasitology and Mycology, School of Public Health and Institute of Public Health Research, Tehran University of Medical Sciences, Iran

dan kebijakan pengendalian yang cocok dilakukan oleh Departemen program kesehatan yang efektif menyebabkan penurunan terhadap angka malaria dan kemudian mencapai angka yang relatif stabil dalam pengendalian penyakit di Iran. Dalam beberapa tahun terakhir, perluasan pariwisata, perang dan juga faktor sosial ekonomi dan politik menyebabkan angka yang lebih tinggi dari kasus malaria, di beberapa daerah yang ada di dunia dimana terjadi peningkatan angka kematian yang pada umumnya dikaitkan dengan kesalahan pada diagnosa atau bahkan keterlambatan dari hasil diagnosa.⁸ Disamping kenyataan bahwa Iran merupakan sebuah negara endemik atas penyakit malaria, lintas perbatasan impor menjadi salah satu tantangan untuk mengentaskan malari di Iran. Lebih dari 90 persen kasus di Iran terjadi di provinsi-provinsi bagian tenggaranya yang berbagi atau dekat perbatasan dengan Pakistan dan Afghanistan.

Pada tahun 2008, Pakistan melaporkan 4,5 juta kasus malaria dan ancaman impor malaria ke Iran menyajikan sebuah tantangan yang berkelanjutan bagi Iran sendiri. Tantangan selanjutnya yakni vektor dan resistensi parasit. Di Iran, vektor malaria terdapat dalam jumlah yang banyak dan berbagai perilaku mereka menyebabkan tantangan bagi eliminasi malaria di Iran.

United Nations (Perserikatan Bangsa-Bangsa), sebagai organisasi internasional yang beranggotakan negara-negara di dunia mendeklarasikan tentang MDGs pada bulan September tahun 2000. Dasar hukum dikeluarkannya deklarasi MDGs adalah Resolusi Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa Nomor 55/2 Tanggal 18 September 2000, (*A/Ris/55/2 United Nations Millennium Development Goals*) dan terdapat di dalamnya poin mengenai memerangi HIV/AIDS, Malaria dan penyakit menular lainnya.⁹ UNDP (*United Nations Development Programme*) adalah jaringan pembangunan global PBB, sebuah organisasi advokasi untuk perubahan dan menghubungkan negara-negara dalam pengetahuan, pengalaman dan sumber daya untuk membantu masyarakat membangun kehidupan yang lebih baik. UNDP bermitra dengan orang-orang di semua lapisan masyarakat untuk membantu membangun negara yang dapat

⁸ Kain KC, Harrington MA, Tennyson S, Keystone JS. Imported malaria: prospective analysis of problems in diagnosis and management. *Clin Infect Dis* 1998;**27**:142-9.

⁹ http://berkas.dpr.go.id/pengkajian/files/info_singkat/Info%20Singkat-V-6-II-P3DI-Maret-2013-60.pdf diakses pada hari Senin, tanggal 16 September 2013 pukul 15.22 WIB

menahan krisis, dan mendorong dan mempertahankan jenis pertumbuhan yang meningkatkan kualitas hidup untuk semua orang. Sejak tahun 1966, UNDP telah berkomitmen menjadi mitra Pemerintah Iran dalam memenuhi tujuan-tujuan pembangunannya. UNDP juga telah bekerja sama dengan mitra pembangunan lainnya, seperti masyarakat sipil, institusi akademik, dan sektor swasta, dengan memberikan bantuan teknis dan pengetahuan selama lebih dari 46 tahun. UNDP berkomitmen untuk membantu Iran mencapai *Millenium Development Goals* (MDGs) serta tujuan yang diartikulasikan dalam Country Programme yang baru saja ditandatangani antara Pemerintah Republik Islam Iran dan UNDP. *Country Programme* UNDP saat ini yaitu Iran dibangun di atas keberhasilan program kerja sebelumnya, dimana pembelajaran dan prestasi yang didapat dalam kemitraan dengan Pemerintah Iran. Beberapa rangkuman dari kolaborasi masa lalu termasuk kapasitas *leveraging* untuk perencanaan strategis nasional, membendung penyebaran penyakit, mengembangkan model untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif dan pembangunan serta pengelolaan lingkungan.¹⁰ Sejak Oktober 2008, UNDP bekerjasama dengan pemerintah Iran telah memperluas kerjasama yang mereka jalin, dan saat ini mereka berfokus pada pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS di Iran dan sekaligus pencegahan terhadap Malaria dan TBC serta penyakit menular lainnya. Dalam kasus ini, WHO (*World Health Organization*) juga turun tangan untuk mengatasi pencegahan HIV/AIDS, malaria dan penyakit menular lainnya khususnya di negara Iran. Menurut laporan WHO tahun 2009, banyak negara yang berada dalam fase eliminasi, termasuk diantaranya Azerbaijan, Turkmenistan, Oman, Georgia, Turki, Uzbekistan, Armenia dan Kyrgyzstan, negara-negara tersebut adalah negara-negara tetangga Iran dan memiliki kondisi serupa.

Selain itu, program eliminasi sering dilakukan pada sebuah daerah dimana tingkat penularan malaria yang sangat rendah dilaporkan, dan oleh karena hal itulah tujuan tersebut akan dicapai, sehingga Iran adalah salah satu negara pelaksana rencana yang tepat dan dapat menyebabkan penghapusan penyakit. Setelah dilaksanakan intervensi terfokus di daerah ini, perubahan yang signifikan

¹⁰ undp.org Log. cit

telah tercapai. Jumlah kasus malaria berkurang menjadi 2.700 kasus pada tahun 2011, dibandingkan tahun 2006 dengan 16.000 kasus.

I.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

" Bagaimana implementasi program *United Nations Development (UNDP)* dalam upaya mengentaskan malaria di Iran periode 2008-2012? "

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui persebaran penyakit malaria di Iran
- b. Mengetahui implementasi program UNDP dalam upaya mengentaskan malaria di Iran
- c. Memberikan gambaran organisasi internasional khususnya UNDP dalam mengatasi penyakit di dunia Internasional

I.4. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademis manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan data di dalam program studi Ilmu Hubungan Internasional yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini beserta teori-teori yang diterapkan di dalamnya.
- b. Secara praktis manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah agar hasil yang diperoleh bisa diaplikasikan oleh pembuat kebijakan maupun objek-objek lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

I.5. Tinjauan Pustaka

Malaria adalah penyakit yang mengancam jiwa dan telah mempengaruhi 250-350 juta orang di seluruh dunia sehingga menyebabkan 1 juta korban tewas

setiap tahunnya. Parasit malaria yang ditularkan dari manusia ke manusia melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi. Malaria tidak secara proporsional mempengaruhi masyarakat miskin dan meningkatkan tingkat kemiskinan di masyarakat yang sudah mulai terpinggirkan (masyarakat marjinal). Menurut *Global Fund* untuk memerangi AIDS, Tuberkulosis dan Malaria, sebanyak 58% kematian akibat malaria terjadi di antara populasi termiskin yang mencapai sebesar 20 persen.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa daerah dengan tingkat malaria yang tinggi telah kehilangan sebanyak 1,3 persen dari *Gross Domestic Bruto* (GDP) mereka terhadap penyakit. Di Iran sendiri, malaria adalah penyakit yang paling penting dimana malaria sangat bisa menyebabkan (parasit) yang dihasilkan oleh serangga. Sekitar 3,8 juta orang berada pada risiko infeksi malaria di Iran Tenggara. Penyakit Malaria telah terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama di Iran.¹¹ Berdasarkan letak geografisnya, Iran merupakan salah satu negara yang terletak di wilayah Mediterania Timur. Sekitar 60% penduduk Iran tinggal di daerah endemik malaria, dan di daerah hiper-endemik terdapat sekitar 30 - 40% total kematian disebabkan oleh malaria. Berdasarkan data yang di dapat dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2009, Iran sudah memasuki fase pra-eliminasi dalam kasus malariannya. Dan dijelaskan pula bahwa Iran yang sekarang dalam tahap pra-eliminasi diklasifikasikan diantara negara-negara yang mampu mencapai eliminasi malaria. Hampir sama dengan program kesehatan lainnya, meluncurkan sebuah kebutuhan membutuhkan banyak sumber daya, dimana semua hal itu akan meningkatkan kualitas kesehatan di masyarakat. Hal ini merupakan sesuatu yang penting, terutama bagi para pembuat kebijakan yang bertanggung jawab untuk menentukan prioritas dan kebijakan kesehatan. Karena negara-negara tetangga Iran yang memiliki status hampir sama dengan Iran seperti Azerbaijan, Turkmenistan, Oman, Georgia, Turkey, Uzbekistan, Armenia and Kyrgyzstan juga sedang dalam tahap eliminasi sehingga memungkinkan Iran juga ada dalam tahap eliminasi.

Proses eliminasi malaria membutuhkan kebijakan yang stabil karena keberhasilan dari program eliminasi malaria di banyak negara tergantung pada

¹¹ Edrissian, *Log. cit*, h. 1

penerimaan ekonomi mereka.¹² Disamping itu yang menjadi tantangan bagi eliminasi malaria di Iran yaitu kenyataan bahwa Iran bertetangga dengan Pakistan dan Afghanistan, dimana keduanya adalah negara endemik malaria. Keluar masuknya orang asing dan warga Iran yang bepergian ke daerah ini berisiko tinggi dapat menyebabkan pelestarian parasit terutama di daerah perbatasan. Bertetangga dengan wilayah endemis malaria merupakan salah satu masalah utama dalam program pengentasan malaria karena sulitnya membatasi masyarakat yang bereprgian keluar masuk wilayah tersebut.

Sistem kesehatan publik Iran telah mendapat pengakuan internasional, namun pencegahan dan diagnosis terhadap malaria di daerah terpencil dan jarang penduduk yakni wilayah selatan dan timur, dimana 3,8 juta orang berisiko tetap menjadi tantangan tersendiri bagi berlangsungnya usaha kontrol bahkan menuju mengentaskan malaria di Iran. Data statistik yang bersumber pada *National Malaria Surveillance System 2010* menyatakan beberapa statistik kunci terhadap malaria di Iran tahun 2010. Diantaranya adalah, pertama yaitu di Iran terdapat 3,8 juta orang yang diperkirakan berada pada risiko penularan terhadap malaria. Kedua, sekitar 90% dari kasus malaria terkonsentrasi pada provinsi Hormozgan, Sistan & Baluchestan serta Kerman. Ketiga, sebanyak 3.345 kasus malaria dikonfirmasi bahwa terlapor 90% *P.vivax* dan 10% *P.falciparum*. Dan keempat, sebanyak 1.179 kasus malaria (35,25% dari hasil keseluruhan) bukan dari warga Iran sendiri, namun kebanyakan datang dari Afghanistan dan Pakistan.¹³ Pada satu kesempatan, Dr. Amlashi, M&E Associate of the Global Fund Malaria Project di UNDP berkata “*apa yang membuat program ini sangat efektif adalah bahwa program ini dirancang otoritas kesehatan yang ada di Iran, dengan memanfaatkan kapasitas kelembagaan nasional, dan terintegrasi secara sempurna dengan rencana nasional eliminasi malaria.*” Sebuah organisasi internasional yang merupakan salah satu badan dari *United Nations*, yaitu UNDP (*United Nations Development Programme*) turut serta dalam kasus malaria ini. UNDP melakukan upaya mengentaskan malaria yang ada di Iran. Disamping itu,

¹² Hemami MR, “Malaria Elimination in Iran, Importance and Challenges” VoL IV, No. 1 (2013), h.88-89

¹³ “*Together for Health : The Islamic Republic of Iran working with the Global Fund and UNDP against HIV/AIDS, Tuberculosis and Malaria*”

upaya mengentaskan malaria ini merupakan salah satu poin penting yang dicanangkan oleh *United Nations* dan terangkum dalam *Millenium Development Goals*. Hampir satu juta orang meninggal setiap tahunnya masih dikarenakan malaria, yang mayoritas merupakan anak muda yang tinggal di wilayah Sub-Saharan Afrika. Angka ini menunjukkan bahwa masih perlunya penanganan yang serius terhadap malaria di dunia karena malaria merupakan penyakit yang menyebabkan kematian. Namun, kemajuan besar telah dilakukan dalam rangka memerangi malaria dalam beberapa tahun terakhir, didukung dengan besarnya dukungan dalam mengentaskan malaria dan juga dukungan dana yang berfokus pada penanganan malaria.¹⁴

Pada tahun 2008 diwujudkan pula dalam bentuk *Roll Back Malaria Global Action Plan* dimana dalam waktu yang sama pendanaan global untuk usaha dalam kontrol malaria pun perlahan muncul secara signifikan. Dan pada September 2008, pada *High-level Event on the MDGs*, para pemimpin dunia menyumbang miliaran dollar untuk mendukung lebih lanjut dalam usaha untuk mengontrol malaria. Sejak persetujuan dari Rencana Strategis Nasional Malaria (NSP) pada tahun 2008, perjuangan nasional melawan malaria telah memperoleh momentum besar yang mengarah pada penghapusan *malaria falciparum* pada tahun 2016 dan semua kasus malaria yang ada termasuk *malaria vivax* pada tahun 2025.

Fokus khusus pada penduduk yang tinggal di daerah berisiko tinggi termasuk di anak berumur dibawah 5 tahun, wanita hamil, penduduk desa terpencil tanpa akses untuk listrik, perbatasan masyarakat daerah, dan migran-migran yang berasal dari Afghanistan dan Pakistan. Dalam kemitraan dengan lembaga-lembaga nasional dan masyarakat lokal, proyek mengentaskan malaria di Iran ini bertujuan untuk memperbaiki sistem manajemen data, meningkatkan pendidikan dan partisipasi lokal kesehatan dan memperkuat kapasitas lokal yang akan UNDP tempuh melalui: (a) kampanye Advokasi, (b) Penyediaan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi para praktisi kesehatan di sektor tingkat perifer, (c) Penyediaan persediaan diagnostik dan preventif malaria, dan (d) Penguatan infrastruktur untuk deteksi malaria, pencegahan dan penahanan termasuk laboratorium dan sistem pelaporan yang ada di Iran. Dan sejauh ini UNDP telah

¹⁴ Millenium Development Goals Report 2009

melakukan beberapa jalan untuk menangani kasus malaria yang terjadi di Iran, yaitu melalui pengetahuan dan pengembangan kapasitas dimana di dalamnya terdapat beberapa kegiatan yakni yang pertama adalah dengan cara pengembangan sistem peringatan dini Malaria dan kesiapsiagaan epidemi Malaria, kedua yaitu pembentukan 10 situs darurat dan 54 tim reaksi cepat, ketiga adalah distribusi 150.000 pamflet pendidikan dan 30.000 poster. Keempat, memberikan pelatihan kepada 489 teknisi laboratorium. Dan yang terakhir adalah memberikan pelatihan kepada 3320 orang (tim *mobile* malaria desa, guru dan relawan masyarakat pedesaan, siswa seminari dan penyedia layanan klinik itu telah dilatih untuk manajemen kasus malaria menggunakan RDT *kit*, dan 966.001 orang melalui sesi pendidikan masyarakat.

I.6. Kerangka Teori

Untuk dapat menjelaskan, mengkaji dan mengetahui peran UNDP dalam usaha mengentaskan malaria di Iran, dibutuhkan beberapa konsep yang relevan untuk digunakan agar dapat menganalisis, sehingga bisa mengetahui bagaimana peran dari aktor yang diteliti.

I.6.1. Teori Kerjasama Internasional

Kerjasama internasional pada umumnya berlangsung pada situasi-situasi yang bersifat desentralisasi yang kekurangan institusi-institusi dan norma-norma yang efektif bagi unit-unit yang berbeda secara kultur dan terpisah secara geografis, sehingga kebutuhan untuk mengatasi masalah yang menyangkut kurang memadainya informasi tentang motivasi-motivasi dan tujuan-tujuan dari berbagai pihak sangatlah penting. Interaksi yang dilakukan secara terus-menerus, berkembangnya komunikasi dan transportasi antar negara dalam bentuk pertukaran informasi mengenai tujuan-tujuan kerjasama, dan pertumbuhan berbagai institusi yang walaupun belum sempurna dimana pola-pola kerjasama menggambarkan unsur-unsur dalam teori kerjasama berdasarkan kepentingan sendiri dalam sistem internasional anarkis ini.¹⁵ Diskusi kerjasama internasional secara teori meliputi

¹⁵ Dougherty & Pflatzgraff, 1997 : 419 - 420.

hubungan antara dua negara atau hubungan antara unit-unit yang lebih besar disebut juga dengan multilateralisme. Walaupun bentuk kerjasama seringkali dimulai diantara dua negara, namun fokus utama dari kerjasama internasional adalah kerjasama multilateral.

Multilateralisme didefinisikan oleh John Ruggie sebagai bentuk institusioanal yang mengatur hubungan antara tiga atau lebih negara berdasarkan pada prinsip-prinsip perilaku yang berlaku umum yang dinyatakan dalam berbagai bentuk institusi termasuk didalamnya organisasi internasional, rezim internasional, dan fenomena yang belum nyata terjadi, yakni keteraturan internasional.

Suatu kerjasama internasional didorong oleh beberapa faktor¹⁶:

- a. Kemajuan dibidang teknologi yang menyebabkan semakin mudahnya hubungan yang dapat dilakukan negara sehingga meningkatkan ketergantungan satu dengan yang lainnya.
- b. Kemajuan dan perkembangan ekonomi mempengaruhi kesejahteraan bangsa dan negara. Kesejahteraan suatu negara dapat mempengaruhi kesejahteraan bangsa-bangsa.
- c. Perubahan sifat peperangan dimana terdapat suatu keinginan bersama untuk saling melindungi dan membela diri dalam bentuk kerjasama internasional.
- d. Adanya kesadaran dan keinginan untuk bernegosiasi, salah satu metode kerjasama internasional yang dilandasi atas dasar bahwa dengan bernegosiasi akan memudahkan dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

I.6.2. Teori Organisasi Internasional

Definisi organisasi internasional menurut Teuku May Rudy dalam bukunya yang berjudul "*Administrasi dan Organisasi Internasional*" menegaskan bahwa organisasi internasional adalah pola kajian kerjasama yang melintasi batas-batas negara dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya

¹⁶ Kartasasmita, 1997 : 19

secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non pemerintah pada Negara yang berbeda.¹⁷

Fungsi organisasi internasional menurut T. May Rudy adalah¹⁸:

- a. Tempat berhimpun bagi negara-negara anggota bila organisasi internasional itu IGO (antar Negara/Pemerintah) dan bagi kelompok masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat apabila organisasi internasional masuk kategori INGO (Non Pemerintah)
- b. Untuk menyusun atau merumuskan agenda bersama (yang menyangkut kepentingan semua anggota) dan memprakarsai berlangsungnya perundingan untuk menghasilkan perjanjian-perjanjian internasional.
- c. Untuk menyusun dan menghasilkan kesepakatan mengenai aturan/norma atau rezim-rezim internasional.
- d. Penyediaan saluran untuk berkomunikasi di antara sesama anggota dan ada kalanya merintis akses komunikasi bersama dengan non anggota bisa dengan negara lain yang bukan negara anggota dan bisa dengan organisasi internasional lainnya
- e. Penyebarluasan informasi yang bisa dimanfaatkan sesama anggota.

Organisasi internasional dalam pengertian Michael Hass memiliki dua pengertian yaitu : pertama, sebagai suatu lembaga atau struktur yang mempunyai serangkaian aturan, anggota, jadwal, tempat dan waktu pertemuan ; kedua, organisasi internasional merupakan pengaturan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang utuh dimana tidak ada aspek non lembaga dalam istilah organisasi internasional ini.¹⁹ Peran organisasi internasional disini bukan hanya untuk menjaga perdamaian melalui jalan militer, tetapi juga dalam hal sosial maupun kesehatan.

Menurut A. Leroy Bennet dalam bukunya *International Organizations : Principles and Issues* mengatakan bahwa fungsi utama dari organisasi

¹⁷ T. May Rudy, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung, Refika Aditama, 2005, hal 3.

¹⁸ Ibid, hal 27-28

¹⁹ Michael Hass dalam James N. Rosenau, 1969. *International Politics and Foreign Policy : A Reader in Research and Theory*. New York: The Free press, hal 131

internasional adalah untuk menyediakan sarana kerjasama antara negara-negara, dimana kerjasama tersebut dapat menghasilkan keuntungan untuk semua atau sebagian besar negara.²⁰ Selain itu Organisasi internasional berfungsi untuk menyediakan sarana sebagai saluran komunikasi antar pemerintah agar penyelesaian secara damai dapat dilaksanakan apabila terjadi konflik.

Hal ini memiliki kesamaan dengan teori yang dikembangkan oleh Umar S. Bakry bahwa organisasi internasional adalah sebuah lembaga yang berfungsi untuk menghubungkan urusan antar negara-negara. Umar S. Bakry juga mengklasifikasikan organisasi internasional menurut jenisnya menjadi dua bagian, yakni :²¹

- a. *Intergovernment Organizations (IGO)*, organisasi antar pemerintah, yaitu organisasi yang dibentuk oleh dua atau lebih negara-negara berdaulat dimana mereka bertemu secara regular dan memiliki staff yang *fulltime*. Keanggotaan IGO, umumnya bersifat sukarela, sehingga eksistensinya tidak mengancam kedaulatan negara-negara
- b. *Non-Government Organizations (NGO)*, organisasi non-pemerintah, definisi ini mengacu pada *Yearbook of International Organization*, yang menyatakan bahwa NGO merupakan organisasi yang terstruktur dan beroperasi secara internasional serta tidak memiliki hubungan resmi dengan pemerintah suatu negara.

Menurut jenisnya, berarti UNDP merupakan IGO karena dilihat dari strukturnya bahwa UNDP merupakan badan dibawah naungan UN (*United Nations*) dan tidak terikat oleh suatu negara manapun di dunia melainkan bebas bergerak kemanapun.

I.6.3. Teori Peranan

Teori peranan atau *role* adalah tindakan yang dilakukan oleh aktor hubungan internasional dimana tindakan ini dilakukan oleh organisasi atau negara dan aktor lainnya yang telah menduduki suatu posisi tertentu, untuk menangani

²⁰ A. Leroy Bennet, *International Organizations : Principles and Issues*, University of Delaware, Englewood Cliffs, New Jersey-Prentice Hall, 1995. Hal 2-3

²¹ Umar S. Bakry, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, University Press, Jakarta, 1999. Hal 127

masalah yang ada terkait dengan bidangnya. Peranan adalah salah satu aspek dinamis suatu kedudukan, sederhananya apabila suatu aktor hubungan internasional melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia telah menjalankan suatu peranan.²² Peranan dapat dikatakan sebagai pelaksanaan dari fungsi oleh struktur-struktur tertentu.

Peranan ini bergantung pada posisi dan kedudukan struktur tersebut dan harapan lingkungan sekitar terhadap struktur tadi. Peranan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi serta kemampuan dari si pemegang peran.²³ Dalam organisasi internasional, semuanya memiliki struktur untuk mencapai tujuannya. Apabila struktur-struktur tersebut telah menjalankan fungsinya masing-masing maka organisasi tersebut telah menjalankan peranan tertentu. dengan demikian peranan dapat dianggap sebagai fungsi baru dalam rangka pengejaran tujuan-tujuan kemasyarakatan.

Sama halnya dengan negara, organisasi internasional dapat melakukan dan memiliki sejumlah peranan penting, seperti :²⁴

- a. Menyediakan sarana kerjasama diantara negara-negara dalam berbagai bidang, dimanakerjasama tersebut memberikan keuntungan bagi sebagian besar ataupun seluruh anggotanya.
- b. Selain itu juga organisasi internasional merupakan tempat dimana keputusan tentang kerjasama dibuat juga menyediakan perangkat administratif untuk menerjemahkan keputusan tersebut menjadi tindakan.
- c. Menyediakan berbagai jalur komunikasi antar pemerintah negara-negara, sehingga dapat dieksplorasi dan akan mempermudah aksesnya apabila timbul masalah.

Peranan organisasi internasional dapat digambarkan sebagai aktor yang ada di dalam lingkungan masyarakat dunia, oleh karena itu organisasi internasional harus tunduk terhadap peraturan-peraturan yang menjadi kesepakatan bersama. Selain itu juga dalam organisasi internasional merupakan jalan dimana

²² Soekanto, Soerjono, 2001, Sosiologi suatu pengantar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Hal 268

²³ Mochtar mas'ood, 1990, Ilmu hubungan internasional : disiplin dan metodologi. Jakarta : LP3ES 46-47

²⁴ Skripsi, "BAB III", diakses di <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/455/jbptunikompp-gdl-adangsutri-22714-1013.bab-i.pdf>, pada tanggal 24 Oktober 2013. 13.34 WIB

anggotanya harus melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuan bersama. Peranan organisasi internasional ini juga ditunjukkan pada kontribusi dalam peranan yang lebih luas selain memecahkan masalah yang ada.

Peran organisasi internasional dibagi dalam tiga kategori yaitu :²⁵

- a. Organisasi internasional sebagai legitimasi kolektif bagi aktivitas-aktivitas organisasi dan atau anggota secara individual
- b. Organisasi internasional sebagai penentu agenda internasional
- c. Organisasi internasional sebagai wadah atau instrumen bagi koalisi antar anggota atau koordinasi kebijakan antar pemerintah sebagai mekanisme untuk menentukan karakter dan struktur kekuasaan global.

Peran dapat diartikan sebagai bagian yang harus dimainkan suatu organisasi dalam porsi sosialnya. Konsep peran dikemukakan oleh *Biddle and Biddle* dalam bukunya yang berjudul *Community Development* bahwa peran suatu lembaga dalam bentuk bantuan kepada pihak lain dibedakan sebagai berikut :²⁶

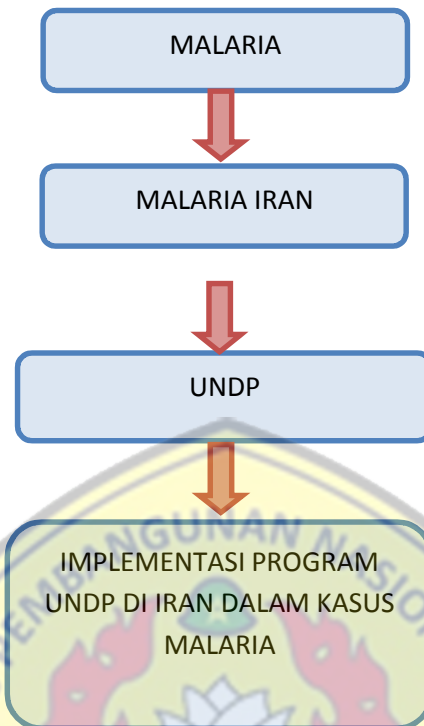
- a. Peran sebagai motivator, artinya bertindak untuk memberikan dorongan kepada orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan
- b. Peran sebagai komunikator, artinya menyampaikan segala informasi secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan
- c. Peran sebagai perantara, yaitu mengupayakan dana, daya, dan upaya serta keahlian yang diperuntukkan untuk masyarakat

UNDP tergolong dalam kategori yang ketiga, dimana dalam upayanya mengentaskan malaria di Iran, UNDP bekerjasama dengan pemerintah Iran serta lembaga-lembaga masyarakat lainnya lalu mengupayakan dana melalui kerjasama yang dijalin dengan *the Global Fund* untuk mendanai program-program yang dimiliki khususnya di Iran.

²⁵ Bennett, Nigel, 1995, *Managing profesional teacher*. London: Paul Chapman Publishing, Hal 8

²⁶ Biddle and Biddle, *Community Development*, (New York: The Rediscovery of Local Initiative, Holt and Winston, 1965) hal 215-218

I.7. Alur Pemikiran



I.8. Asumsi Penelitian

Terdapat beberapa asumsi yang menjadi landasan dalam penelitian ini, asumsi yang diambil oleh penulis antara lain :

- a. Terdapatnya penyakit malaria yang merupakan sebuah penyakit yang bisa menyebabkan kematian dan membunuh hampir satu juta manusia setiap tahunnya
- b. UNDP bersama dengan organisasi-organisasi internasional lainnya berperan penting dalam upaya pengentasan penyakit malaria di Iran walaupun memang pada dasarnya Iran merupakan negara yang terletak di daerah tropis dan malaria merupakan penyakit endemik yang menyerang daerah tropis.
- c. Sebagai salah satu badan *United Nations* (UN) UNDP turut berperan aktif guna mendukung tercapainya MDGs (*Millenium Developments Goals*) yang dicanangkan oleh UN dan ditargetkan akan terpenuhi pada tahun 2015.

I.9 Metode Penelitian

I.9.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel yang ada, dimana metode deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat²⁷. Kemudian di analisis untuk memperoleh jawaban dari pokok masalah yang ada. Untuk dapat memperoleh pemahaman mendalam pada apa yang tersurat, makna dan ideologi individu media dan sebagainya membutuhkan metode yang fleksibel untuk bisa beradaptasi dengan problematika yang ada. Dengan demikian metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bogdan dan Taylor (1975) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁸

I.9.2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer dimana data primer merupakan sebuah data ataupun informasi yang berasal dari sumber pertama. Penulis juga melengkapi penelitian ini dengan menggunakan data-data sekunder, dimana data sekunder merupakan bahan-bahan yang datangnya bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Data sekunder biasanya merupakan tulisan yang diperoleh dari buku, jurnal, majalah, koran, diktat kuliah, serta sumber elektronik seperti *e-book* dan *website*.

I.9.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis lebih banyak melakukan *documentary research* dan *internet research* yang kemudian diidentifikasi ide-ide serta gagasan yang ada dalam berbagai literatur laporan penelitian dan dokumen untuk

²⁷ Isaac dan Michael dalam Rakhmat, (1991:22)

²⁸ Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2004:3)

kemudian digunakan dalam merangkai argumen untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam menganalisa data ini, penulis menggunakan teori sebagai acuan dalam menginterpretasikan data-data yang ada. Data-data atau fakta-fakta yang dikumpulkan akan disaring dan disesuaikan dengan indikator-indikator yang diturunkan dari konsep-konsep yang ada dalam teori yang digunakan. Selanjutnya data-data tersebut diagresikan dan digeneralisasikan untuk memperoleh penjelasan umum terhadap masalah yang diteliti.

Metode ini digunakan dalam kerangka untuk menjelaskan fenomena terkait peran dari *United Nations Development Programme* (UNDP) dalam upaya mengentaskan malaria di Iran tahun 2008-2012.

I.10. Sistematika Pembabakan

Dalam upaya memberikan pemahaman mengenai isi dari penelitian secara menyeluruh, maka skripsi ini dibagi menjadi 4 bab yang terdiri dari bab dan sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. bab-bab tersebut antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, alur pemikiran, asumsi, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : MALARIA DAN UNDP DI IRAN

Bab ini merupakan pembahasan yang pertama. Bab ini berisikan lebih kepada bagaimana kondisi malaria di Iran sehingga UNDP ikut turun tangan dalam mengatasi permasalahan malaria di Iran yang diantarkan dengan latar belakang dari UNDP sendiri terlebih dahulu.

BAB III : IMPLEMENTASI PROGRAM UNDP DALAM UPAYA MENGENTASKAN MALARIA DI IRAN

Bab III merupakan pembahasan yang kedua. Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai peran UNDP sebagai sebuah organisasi internasional yang memiliki peran dalam

menanggulangi permasalahan penyakit di suatu negara khususnya Iran

BAB IV : KESIMPULAN

Bab ini merupakan jawaban dari pokok permasalahan penelitian. Dalam bab ini peneliti mencoba menyimpulkan sebuah jawaban yang berasal dari analisis data yang diperoleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

